BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu bukan hanya memerlukan ketertiban dan pengamanan saja, melainkan harus bisa menjamin agar lebih efisien dan kreatif dalam mengatur administrasi termasuk anggaran yang di rancang harus sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan.

Pada umumnya, tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk dapat mencapai tujuan, dalam setiap perusahaan, baik perusahaan industri, jasa maupun perusahaan dagang umumnya mempunyai kebijakan yang ditetapkan untuk memberikan kepastian bahwa sasaran dan tujuan perusahaan akan tercapai.

Sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang akan terjadi dalam suatu perusahaan maka informasi menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi kelancaran pelaksanaan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Tugas dari manajemen adalah mampu mengorganisasikan dan mengumpulkan sarana-sarana produksi dan distribusi serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang dimulai dari perencanaan awal sampai pada pencapaian tujuan. Dalam menilai suatu perusahaan berhasil atau tidak dalam penerapan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang disebut sistem akuntansi, di mana sistem akuntansi ini dirancang agar pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi yang

dibutuhkan untuk mengelola perusahaan dan membantu manajemen dalam mengendalikan operasi perusahaan.

Untuk membantu manajemen dalam mengendalikan operasi perusahaan diperlukan suatu struktur yang disebut dengan Struktur Pengendalian Intern**.**pengendalian intern di satu perusahaan akan berbeda dengan yang ada pada perusahaan lainnya. Semakin besar perusahaan maka pengendalian intern yang dilakukan akan lebih besar, sebab manajemen tidak dapat mengawasi setiap aktivitas secara langsung dan cepat karena adanya keterbatasan waktu.

Informasi dan komunikasi dalam sistem informasi mempengaruhi kemampuan manajemen dalam membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan sedangkan komunikasi merupakan proses pemahaman peran individual dan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan pengendalian intern terhadap laporan keuangan.

Komunikasi biasanya dibuat berdasarkan panduan kebijakan, panduan akuntansi, dan pelaporan keuangan dan memorandum. Komunikasi dapat juga dibuat secara lisan dan melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen

Dalam prakteknya, penerapan sistem akuntansi tidak mempunyai suatu keharusan atau standar tertentu, karena hal itu tergantung pada jenis, bentuk luasnya bidang usaha yang dilaksanakan serta manajemen dari perusahaan yang bersangkutan.

Seringkali sistem akuntansi yang telah dirancang dengan baik tidak dijalankan dengan semestinya oleh para staf di perusahaan tersebut.Oleh karena

itu, diperlukan suatu evaluasi terhadap sistem yang ada dan telah diterapkan dengan segala bentuk aktivitas di luar sistem dan prosedur yang sudah dibakukan.

Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab. Unsur-unsur tersebut adalah sangat penting dan harus diterapkan secara bersama-sama dalam suatu perusahaan, agar terdapat adanya Sistem Pengendalian Intern yang baik, sebab kelemahan yang serius dalam salah satu diantaranya, pada umumnya akan merintangi sistem itu bekerja dengan lancar dan sukses.

Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dan dapat meminimalkan risiko, suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Di sisi lain, tanpa pengendalian internal, kondisi yang membawa dampak negatif bagi perusahaan mungkin akan terjadi, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pengambilan keputusan, inefisiensi biaya, kehilangan aset, terhentinya kegiatan usaha, maupun terkena sanksi. Sebagai hasilnya, dengan ditetapkannya pengendalian internal dalam sistem informasi akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas (tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap).

Adapun tabel anggaran dan realisasi yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Tabel jumlah Anggaran dan Realisasi

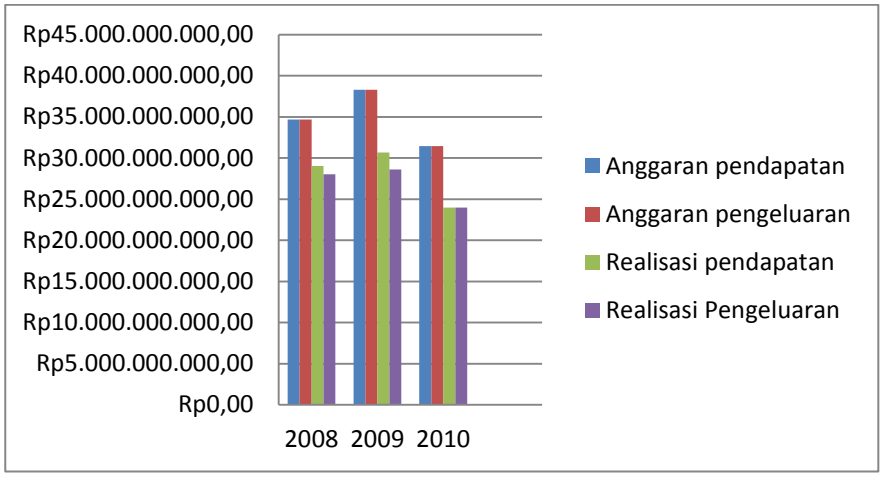
Tahun	Pendapatan		selisih	%
	Anggaran	Realisasi		
2008	34.659.012.000	29.042.291.224	5.616.720.776	16.20

2009	38.296.066.000	30.659.958.697	7.636.107.303	19.93
2010	31.460.911.000	23.979.638.526	7.481.272.474	23.77

Tahun	Pengeluaran		selisih	%
	Anggaran	Realisasi		
2008	34.659.012.000	28.023.842.013	6.635.169.987	19.14
2009	38.296.066.000	28.612.189.836	9.683.876.164	25.28
2010	31.460.911.000	23.979.638.526	7.481.272.474	23.77

Sumber data : PT. pusat Penelitian Teh dan Kina

Dari tabel di atas dapat di gambarkan Grafik jumlah anggaran dan realisasi pada PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina gambung sebagai berikut :



Grafik 4.1

Grafik jumlah Anggaran dan Realisasi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jumlah anggaran dan realisasi mengalami kondisi naik turun apalagi pada tahun 2010 mengalami kondisi yang sangat menurun dibandingka pada tahun 2009.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat dilihat pentingnya peranan pengendalian intern tersebut. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan mengambil judul "**Pengendalian Internal Anggaran Pada Pusat Penelitian Teh Dan Kina**".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pimpinan perusahaan sangat berkepentingan dengan informasi yang dihasilkan dari pengendalian tersebut, yang dimana pelaksanaan dalam tugas yang di limpahkan kepada bawahannya sesuai dengan prosedur yang di tentukan, dan perlunya pengendalian yang efektif agar tidak timbulnya penyelewengan tugas yang di berikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam rangka penyusunan penelitian ini beberapa masalah dapat dirumuskan antara lain :

1) Bagaimana efektifitas pengendalian intern pada PT.Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung.
2) Bagaimana peranan pengendalian internal angaran pada Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengendalian intern anggaran di PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judulnya yang menjadi Tujuan penulis ialah :

1) Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan.
2) Untuk mengetahui apa saja peranan pengendalian internal anggaran.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1) Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi serta saran yang mungkin bermanfaat bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2) Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sehubungan dengan masalah yang dibahas dan sekaligus sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti

   Untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dengan aplikasi yang terjadi pada perusahaan khususnya yang berhubungan dengan masalah pengendalian intern anggaran serta sebagai pemenuhan salah satu syarat tugas metodologi penelitian.

2. Bagi Peneliti Lain

   Untuk Peneliti lain, berguna untuk sebagai bahan masukan penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan yang dapat menambah pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pusat Penelitian Teh Dan Kina Gambung terletak di Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, tinggi tempat kurang lebih 1300 m dari permukaan laut, jarak dari kota Bandung kurang lebih 40 Km ke arah Tenggara dan dapat di capai dalam waktu 60-90 menit dari kota Bandung dari Bandung melintasi jl. Kopo menuju kec.Soreang dan menuju kec.Ciwidey.

Lamanya penelitian yang penulis lakukan di Pusat Penelitian Teh Dan Kina Gambung selama 6 bulan mulai dari February – Juli 2012

Tabel 1.2

Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei																								
2	Usulan Penelitian																								
3	Pelaksanaan Penelitian																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Pengelolaan & Analisis																								
6	Penulisan Laporan Akhir																								
7	Sidang TA																								

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Intern

Pada perusahaan yang mempunyai ruang lingkup usaha yang besar dan kompleks dengan persoalan-persoalan yang rumit, seorang pimpinan yang mempunyai tanggung jawab utama dalam perusahaan dalam menjaga keamanan harta perusahaan, secara individual tidak mungkin lagi secara langsung mengawasi jalannya operasi (kegiatan) perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang baik agar dapat membantu pimpinan perusahaan secara efektif dalam melindungi dan mengamankan harta perusahaan dari kekeliruan dan penyelewengan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengendalian intern, maka penulis secara berurutan akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan pengedalian intern tersebut.

2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang seiring dengan semakin luas dan kompleksnya perusahaan. Pengendalian intern yang baik merupakan kunci sukses manajemen suatu perusahaan.

Menurut**Amin Wijaja Tunggal**(1995, hal. 1)pengertian Pengendalian Intern adalah sebagi berikut :

"Pengendalian intern meliputi organisasi dan semua metode serta ketantuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percayanya akuntansi".

Hal senada dikemukakan pula oleh**Theodorus M. Tuanakotta** (1979, hal. 96)pengertian pengendalian intern adalah :

"Pengendalian internal meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu usaha dalam mengamankan harta kekayaannya, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapatdi percaya, menggalakan efisiensi usaha dan mendorong di taatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah di gariskan :

1. Keandalan pelaporan keuangan;
2. Efektivitas dan efisiensi operasi; dan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik beberapa konsep dasar pengendalian intern yaitu :

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif

dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.

3. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang paling berkaitan : pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern pada dasarnya diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai alat bantu manajemen untuk melindungi harta perusahaan. Kebutuhan tersebut muncul sebagai akibat ruang lingkup pengawasan yang menjadikan tugasnya semakin luas dan tidak mungkin dilakukan sendiri.

Tujuan pengendalian intern menurut**Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 2) adalah sebagai berikut :

“1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi

2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya

3. Untuk menggalakan efisiensi usaha

4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah di gariskan”.

Tujuan pengendalian intern diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat di uji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan, berbagai macam data di gunakan untuk mengambil keputusan yang penting

2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya

Harta fisik perusahaan dapat saja di curi, d salah gunakan ataupun rusak secara tidak sengaja hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan.

3. Untuk menggalakan efisiensi usaha

Pengendalian dalam suatu perusahaaan juga di makssud untuk menghindari pekerjaan pekerjaan berganda yang tidak perlu mencegah terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang tidak efisien.

4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah di gariskan

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern memberikan jaminan akan di taaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Dari keempat tujuan pengendalian intern tersebut merupakan hasil output dari suatu pengendalian intern yang baik, sedangkan unsur-unsur pengendalian intern merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian intern yang baik. Oleh karena itu, agar tujuan pengendalian intern tercapai maka perusahaan harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian intern.

2.1.3 Menyusun Pengendalian Intern yang Baik

Pengendalian intern yang baik menurut**Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 12) biasanya mencakup ciri-ciri sebagai berikut :

a) Suatu struktur organisasi yang di dalamnya terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional yang sesuai;
b) Suatu sistem yang mencakup prosedur otorisasi dan pencatatan yang sesuai agar memungkinkan pengendalian yang wajar atas harta, utang, pendapatan dan biaya;
c) Cara kerja yang wajar harus digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisasi;
d) Kepegawaian dengan mutu yang sepadan dengan tanggung jawabnya.

2.1.4Struktur pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern merupakan bagian yang saling terkait untuk menghasilkan pengendalian intern. Terdapat lima unsur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian intern dapat terpenuhi.

Struktur pengendalian intern menurut**Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 21) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian,

2. Sistem Akuntansi

3. Prosedur Pengendalian

Struktur pengendalian intern di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur, komisaris, dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian dan pentingnya terhadap satuan usaha tersebut. Sub komponen lingkungan meliputi :

a. Integritas dan nilai etika

b. Struktur organisasi

c. Komite audit

d. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

e. Metode Pengendalian Manajemen

f. Fungsi Audit Intern

g. Kebijakan dan prosedur kepegawaian

h. Pengaruh Ekstern

2. Sistem Akuntansi

Bertujuan untuk mengidentifikasi,menggabungkan, mengklarisifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi satu satuan usaha, dan untuk mengelola akuntabilitas atas aktiva terkait.

Sistem akuntansi yang efektif yaitu berdasarkan :

a. Transaksi yang di catat adalah absah
b. Transaksi diotorisasi dengan pantas
c. Transaksi yang terjadi telah di catat
d. Transaksi dinilai dengan pantas
e. Transaksi diklarifikasi dengan pantas
f. Transaksi dicatat pada waktu yang sesuai
g. Transaksi dimasukan ke berkas induk dengan pantas

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain dari lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang di buat manajemen untuk memenuhi tujuannya. Banyak sekali kebijakan dan prosedur dalam suaatu satuan usaha yang berdasarkan :

a. Pemisahan tugas yang cukup
b. Otorisasi yang pantas atau transaksi dan aktivitas
c. Dokumen dan catatan yang memadai
d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
e. Pengecekan independen atas pelaksanaan

2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Intern

Pengendalian intern setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, di atas telah disebutkan bahwa pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak, kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas.

Menurut**Theodorus M. Tuanakotta**(1979, hal. 100)keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Persengkongkolan,

2. Biaya,

3. Kelemahan Manusia.

Keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persengkongkolan

Persengkongkolan (collusion) menghancurkan sistem pengendalian intern bagaimanapun baiknya. Dengan adanya persengkongkolan, pemisahan tugas seperti tercermin dalam rencana dan prosedur perusahaan merupakan tulisan di atas kertas belaka. pengendalian intern mengusahakan agar persengkongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, misalnya dengan mengharuskan giliran bertugas, larangan menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan hubungan kekeluargaan.

2. Biaya

Tujuan pengendalian intern bukanlah sekedar pengendalian. Pengendalian berguna dan di perlukan untuk berlangsungnya pelaksanaan tugas atau usaha yang efisiensi dan mencegah tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaannya.biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi kekurangannya.

3. Kelemahan Manusia

Banyak kebobolan terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis secara baik. Karena pelaksanaannya adalah manusia yang mempunyai kelemahan. Misalnya, orang-orang yang harus memeriksa apakah prosedur-prosedur tertentu sudah atau belum dilaksanakan, sering sering membubuhkan parafnya secara rutin dan otomatis tanpa benar-benar melakukan pengawasan. Lubang lubang kecil ini cukup bagi si pembuat kecurangan untuk meneruskan kecurangan tersebut tanpa di ketahui.

2.1.6 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat untuk perencanaan dan pengawasan operasi keuntungan dalam suatu organisasi laba dimana tingkat formalitas suatu budget tergantung besar kecilnya organisasi. Untuk melaksanakan tugas di atas, tentu saja diperlukan rencana yang matang. Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat terasa pentingnya suatu perencanaan dan pengawasan yang baik hanya dapat diperoleh manajemen dengan mempelajari, menganalisa dan

mempertimbangkan dengan seksama kemungkinan-kemungkinan, alternatif-alternatif dan konsekwensi yang ada sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut (Munandar, 1985), pengertian anggaran yaitu:

> "Budget (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."

Menurut (Y, Supriyanto, 1985), pengertian anggaran yaitu:

> "Budgeting menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan. Pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil-hasil pelaksanaan rencana."

2.2 Kerangka Pemikiran

Kegiatan pengendalian intern merupakan kegiatan utama dalam perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan penentuan pendapatan.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut : keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.Dalam melaksanakan pengendalian intern

penjualan diperlukan suatu alat pengendali yaitu pemeriksa intern yang akan mengawasi dan menilai semua aktivitas penjualan di perusahaan. Pemeriksa intern ini akan memberikan saran-saran perbaikan dan komentar yang diperlukan oleh manajemen. Pemeriksaan intern adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Di dalam melakukan prosedur penjualan diperlukan pemeriksaan intern untuk menetapkan dan menilai prosedur keuangan, menelaah catatan-catatan keuangan serta prosedur keuangan, menilai pengendalian intern, melaporkan hasil penemuannya kepada pimpinan perusahaan.

Aktivitas pengujian yang memberikan keandalan/jaminan yang independen, dan obyektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemeriksaan intern itu bersifat independen, untuk meninjau tindakan pembukuan perusahaan dan untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan serta untuk mengukur dan menilai efektivitas jenis pengendaliannya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Husein Umar dalam (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 29) mengemukakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.juga kapan dan dimana penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern Anggaran Perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang bersangkutan dengan objek penelitian yang kemudian di analisis yaitu mengenai Pengendalian Intern Anggaran pada perusahaan PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung. Penulis mendapatkan laporan perkembangan anggaran pembiayaan dan pendapatan selama lima tahun.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 29) yaitu merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 29) :

" Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 30) bahwa:

“ Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah-langkah desain penelitian menurut (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Berdasarkan fenomena yang ada lalu di lengkapi dengan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriftive dan survey	Karyawan	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriftive dan survey	Prosedur	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriftive dan survey	Karyawan dan Prosedur	Cross Sectional

3.2.2. Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indriantono dalam (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 31) sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replekasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalasasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenaiupaya penyelesaian pembiayaan

bermasalah pada koperasi jasa keuangan syariah baituttamwil tamzis caabaang bandung maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variable

Variable	Konsep Variable	Indikator	Ukuran	Skala
Pengendalian Intern Anggaran	Pengendalian intern meliputi organisasi dan semua metode serta ketantuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percayanya akuntansi	-Lingkungan Pengendalian -Penaksiran Resiko -Sistem komunikasi dan Informasi Akuntansi -Aktivitas Pengendalian -Pemantauan	Tingkat kesesuaian aturan dengan pelaksanaan	Ordinal

3.2.3 Sumber Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono dalam (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 37) data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Mengunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian adalah variabel upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah, diperoleh dari para karyawan yang melakukan upaya pembiayaan bermasalah sebagai sampel penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder adalah :

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Perusahaan Teh dan Kina Gambung.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)

Menurut (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 39) metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Perusahaan Teh dan Kina Gambung dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan universitas yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikian informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi dibahas dan pertanyaan tersebut dijawab langsung secara lisan.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambar sejarah Perusahaan Teh dan Kina Gambung, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada Perusahaan Teh dan Kina Gambung.

3.2.5 Rancangan Analisis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut (Narimawati, Anggadini, & Ismawati, 2010, hal. 41) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini, metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian sebagai suatu upaya untuk mencegah masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi tertentu sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, digunakan satu jenis analisis yaitu analisis deskriptif dengan variabel yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat penyebab dari permasalahan dan upaya yang akan dilakukan.

1. Langkah pertama penulis mengumpulkan data berupa laporan perkembangan pemberian pembiayaan dan perkembangan pembiayaan bermasalah pada koperasi jasa keuangan syariah baituttamwil tamzis cabang bandung selama dua tahun (24 bulan) yaitu tahun 2010-2011
2. Kemudian, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dengan terlebih dahulu mengamati perkembangan pemberian pembiayaan dan perkembangan pembiayaan bermasalah tersebut.
3. Mengumpulkan data dan informasi lainnya melalui teknik pengumpulan data wawancara.
4. Membuat hasil penelitian serta pembahasannya, agar mendapatkan hasil penelitian penulis menganalisis perkembangan pemberian pembiayaan dan perkembangan pembiayaan bermasalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

5.2 4.1.1 sejarah perusahaan

Selama penjajahan Belanda, orang Belanda di Indonesia sebelum perang dunia I mendirikan perkebunan kopi dan kina. Kemudian pada tahun 1915 mulai menanam teh (Nazaruddin dkk. 1993). Dengan semakin pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan khususnya kemajuan-kemajuan dalam perkebunan teh, dan untuk meningkatkan daya saing teh indonesia baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dirasakan perlunya untuk menangani penelitian di bidang teh secara khusus.

Agar pekerjaan ini dapat dilakukan dengan intensif, maka pada bulan November 1969 telah diadakan pertemuan antara H. Ojo Adiwinata (Direktur Utama PN Perkebunan XII) dengan Drs. U. Versreijden dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Alam (LIPA) Universitas Padjadjaran dan dihasilkan suatu gagasan untuk mendirikan Laboratorium Kontrol (Control Laboratory) di Bandung, gagasan tersebut didukung oleh Kurnadi Syarif Iskandar (Direktur Utama PN Perkebunan XIII), dengan tujuan untuk melakukan pengawasan, peningkatan mutu, analisa-analisa, dan eksplorasi serta mencari bentuk-bentuk baru terhadap komoditi teh dan kina.

Dalam rangka merealisasikan gagasan tersebut diatas, maka pada tahun 1970 diadakan pembicaraan antara atasan Pertanian Republik Indonesia di Eropa Barat (Ir. A. Affandi) dengan Pemerintah Belanda (Ministry of Agriculture and Fisheries), untuk melakukan survei dalam rangka rehabilitasi dan peningkatan kegiatan penelitian perkebunan di Indonesia. Survei dilakukan oleh commonwealth Development Corporation (CDC) dengan kesimpulan bahwa untuk menunjang rencana rehabiltiasi kebun teh perlu dibentuk Tea Research Unit (TRU).

Pada tahun 1971, dilakukan pembahasan Project Proposal tentang rencana pendirian Balai Penelitian Teh oleh Dr. A.F. Schoorel (Belanda) dengan H. Ojo Adiwinata (Indonesia) dan diajukan pada pertemuan Inter Governement Group for Indonesia (IGGI) dengan menghasilkan berupa bantuan dan Project ATA-5 1, IDA No. 251 -IND.

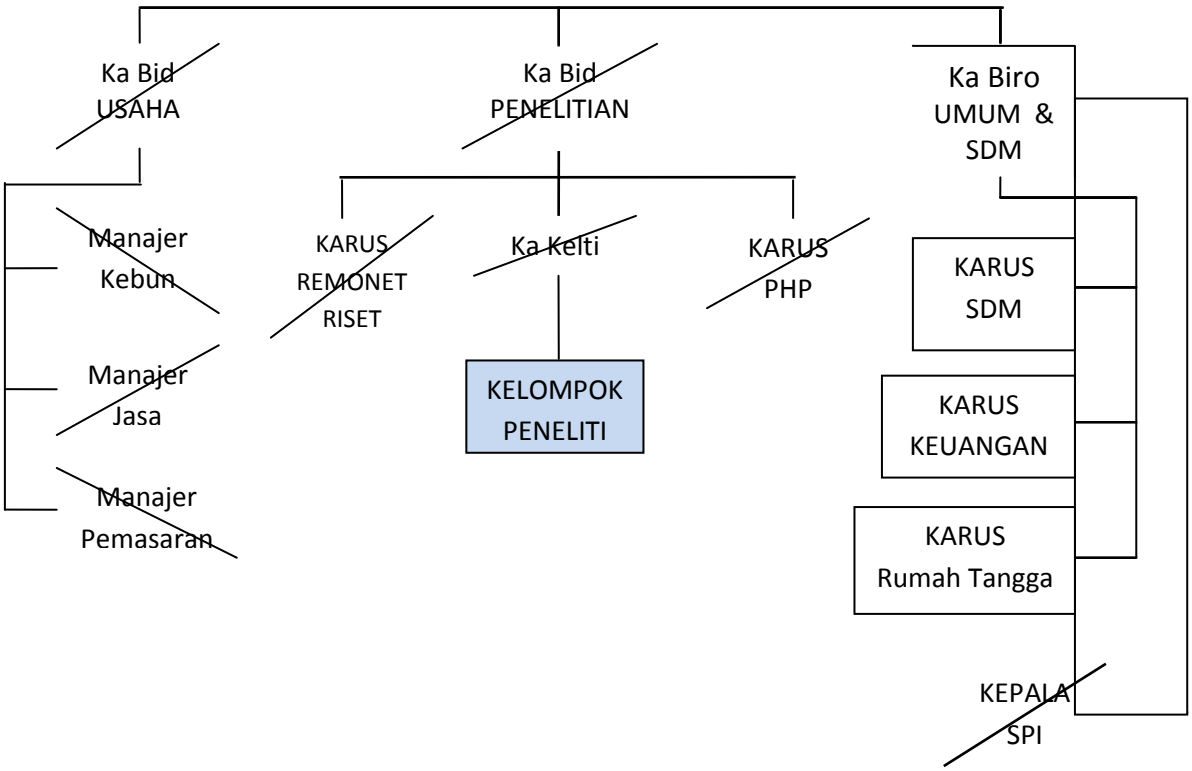
Pada tahun 1972, dilakukan perundingan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Belanda serta International Development Association (IDA). Pada tahun itu juga dilakukan perbaikan Project Proposal oleh Tim yang terdiri dan H. Ojo Adiwinata, Ir. Suroso (Indonesia), Dr. A.F. Schoorel (Belanda) dan Mr. Manning (IDA), yang hasilnya IDA dapat memberikan bantuan dana untuk proyek pembangunan Pusat Penelitian Teh selama 4 tahun. Pada bulan September Departemen Pertanian telah menunjuk Tim Pelaksana Proyek yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembangunan tersehut. Pada tanggal 10 Januari 1973 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor : 14/Kpts/Um/I/1973 tentang pendirian Balai Penelitian Teh dan Kina

(BPTK) dan sebagai Direktur pertama diangkat Prof. Dr. Ir. Haryono Semangoen, berdasarkan SK. Menteri Pertanian Nomor: 11 7/Kpts/OP/III/1 973 tanggal 13 Maret 1973.

Periode tahun 1974 sampai 1976 dimulai pengembangan infrastruktur BPTK seperti penyediaan sarana gedung perkantoran, green house, perumahan, jalan, pabrik, laboratorium dan peralatannya. Pada tanggal 10 Juli 1976 BPTK diresmikan oleh Menteri Pertanian RI, Prof. Dr. Ir. Toyib Hadiwijaya dan Gubernur Jawa Barat Mayjen Aang Kunaefi.

5.3 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PPTK Gambung



(Sumber : SK-Urtug PPTK Gambung)

5.4 4.1.3 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas merupakan rincian atau uraian-uraian fungsi kerja setiap bidang pada perusahaan. Terdapat empat bidang utama dalam struktur organisasi Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, yang meliputi Bidang Pebelitian, Bidang Usaha, Biro Umum dan Sumber Daya Manusia dan Satuan Pengawasan Internal.

1. Bidang Penelitian

Fungsi utama Bidang Penelitian adalah melaksanakan kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi teknologi dan konsepsi baru yang berguna bagi kelestarian dan pengembangan usaha, bisnis, serta industri perkebunan Teh dan Kina Indonesia.

Kepala Bidang Penelitian membantu Direktur Puslit Teh dan Kina untuk memimpin dan mengelola Bidang Penelitian dengan menjalankan fungsi-fungsi :

a) manajemen penelitian yang antara lain meliputi : perencanaan penelitian, pengorganisasian dan koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian, serta mengendalikan arah dan pelaksanaan kegiatan sesuai misi dan tujuan Puslit Teh dan Kina.
b) membantu direktur dalam perumusan kebijakan operasional bidang penelitian, yang antara lain meliputi arah, sasaran, dan prioritas penelitian serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan.

c) mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya penelitian, yang antara lain meliputi sumberdaya manusia, sarana penelitian, informasi, dan konsepsi yang tersedia di Puslit Teh dan Kina.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Bidang Penelitian dibantu oleh paraKepala Urusan dan Ketua Kelompok Peneliti.Kelti bertanggung jawab kepadaKepala Bidang Penelitian.

2. Bidang Usaha

Fungsi utama Bidang Usaha adalah melaksanakan serta mengembangkan kegiatan-kegiatan mencari dan meningkatkan pendapatan Puslit Teh dan Kina melalui cara komersialisasi hasil-hasil penelitian, teknologi, dan konsepsi yang telah dihasilkan oleh Puslit Teh dan Kina, serta pendayagunaan sumberdaya penelitian dan pelayanan yang tersedia.

Bidang Usaha melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pelayanan jasa teknologi dan kepakaran kepada para stakeholder Puslit Teh dan Kina dan berorientasi kepada kepuasan para pengguna layanan jasa dan perilaku kerja yang professional.

Kepala Bidang Usaha membantu Direktur Puslit Teh dan Kina untuk memimpin dan mengelola Bidang Usaha dengan menjalankan fungsi fungsi :

a) manajemen usaha yang antara lain meliputi : perencanaan usaha pengorganisasian dan koordinasi pelaksanaan kegiatan usaha, serta mengendalikan arah dan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran usaha dan pelayanan.

b) membantu direktur dalam : perumusan strategi dan kebijakan operasional bidang usaha dalam hal komersialisasi dan pelayanan, yang antara lain meliputi arah, sasaran, prioritas, cara-cara bertindak, dan pengalokasian sumberdaya.
c) optimalisasi upaya komersialisasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek efektivitas dan efisiensi usaha, profesionalisme pelayanan, serta keuntungan dalam arti yang luas.

3. Biro Umum Dan Sumber Daya Manusia

Fungsi utama Biro Umum dan Sumberdaya Manusia adalah mengelola sumberdaya Puslit Teh dan Kina guna mendukung/menunjang pelaksanaan semua kegiatan organisasi dalam menjalankan misi dan mencapai tujuan Puslit Teh dan Kina sesuai mandat keberadaannya. Biro Umum dan Sumberdaya Manusia bertugas menyelenggarakan tata organisasi yang baik dan mengembangkan semua aspek organisasi Puslit Teh dan Kina sesuai tuntutan misi, visi, dan lingkungan strategisnya.

Kepala Biro Umum dan Sumberdaya Manusia (Biro USDM) membantu Direktur Puslit Teh dan Kina untuk memimpin dan mengelola Biro USDM dengan menjalankan fungsi-fungsi :

a) manajemen pendayagunaan sumberdaya organisasi, yang antara lain meliputi : perencanaan kegiatan, pengorganisasian dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, serta mengendalikan arah dan pelaksanaan kegiatan pendayagunaan sumberdaya sesuai tujuan dan sasaran Puslit Teh dan Kina.

b) membantu direktur dalam : perumusan strategi dan kebijakan operasional dalam hal pendayagunaan dan pengalokasian sumberdaya yang dikuasai oleh Puslit Teh dan Kina.
c) optimalisasi dan pengembangan organisasi sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis.

4. Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal (SPI) merupakan unit kerja setingkat urusan yang melaksanakan fungsi dan tugas khusus untuk melakukan pemantauan, pengawasan, dan pemeriksaan berbagai kegiatan operasional yang dilakukan oleh unit kerja lingkup Puslit Teh dan Kina.SPI dipimpin dan dikelola oleh seorang Kepala yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Puslit Teh dan Kina. Dalam menjalankan fungsinya, SPI melaksanakan kegiatan pemantauan, pengawasan, dan pemeriksaan yang antara lain meliputi:

a) pemantauan dan pemeriksaan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian, usaha, dan pendayagunaan sumberdaya.
b) pemeriksaan khusus serta analisis permasalahan dan deviasi yang timbul.
c) mendampingi personalia dan institusi pemeriksaan eksternal.
d) merumuskan usulan dan saran kepada direktur untuk mengatasi permasalahan yang timbul dan upaya pengendaliannya untuk mencapai tujuan dan sasaran-Sasaran organisasi.

4.2 Aktivitas Perusahaan

Sesuai dengan mandat yang ditetapkan pada saat pendirian Pusat penelitian Teh dan Kina (PPTK) dan kondisi lingkungan strategis, Aktivitas PPTK adalah Sebagai Lembaga Penelitian Teh dan Kina yang Handal Bagi Masyarakat Teh dan Kina Indonesia". Penelitian Teh dan Kina (PPTK) menghasilkan inovasi untuk kemajuan industri teh dan kina nasional dengan cara :

1. Menghasilkan paket teknologi yang mampu mengatasi masalah yang dihadapi industri teh dan kina untuk menjadikan industri perkebunan teh dan kina yang berkelanjutan.
2. Mendorong industri teh dan kina untuk menghasilkan produk perkebunan yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar dalam dan luar negeri.
3. Menyediakan informasi dasar sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah industri teh dan kina saat ini dan masa depan.
4. Merumuskan sarana kebijakan pembangunan industri teh dan kina kepada pemerintah untuk memacu pengembangan potensi ekonomi wilayah.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pengendalian internal anggaran yang dilaksanakan pada PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina masih dalam kondisi baik, karena banyak dana yang di dapatkan dari luar pendaapatan perusahaan, baik bantuan dari pemerintah maupun dari lembaga riset perkebunan lainnya. Adapun tabel anggaran dan realisasi yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Untuk mengetahui perkembangan anggaran dan realisasi dapat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Anggaran} - \text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100$$

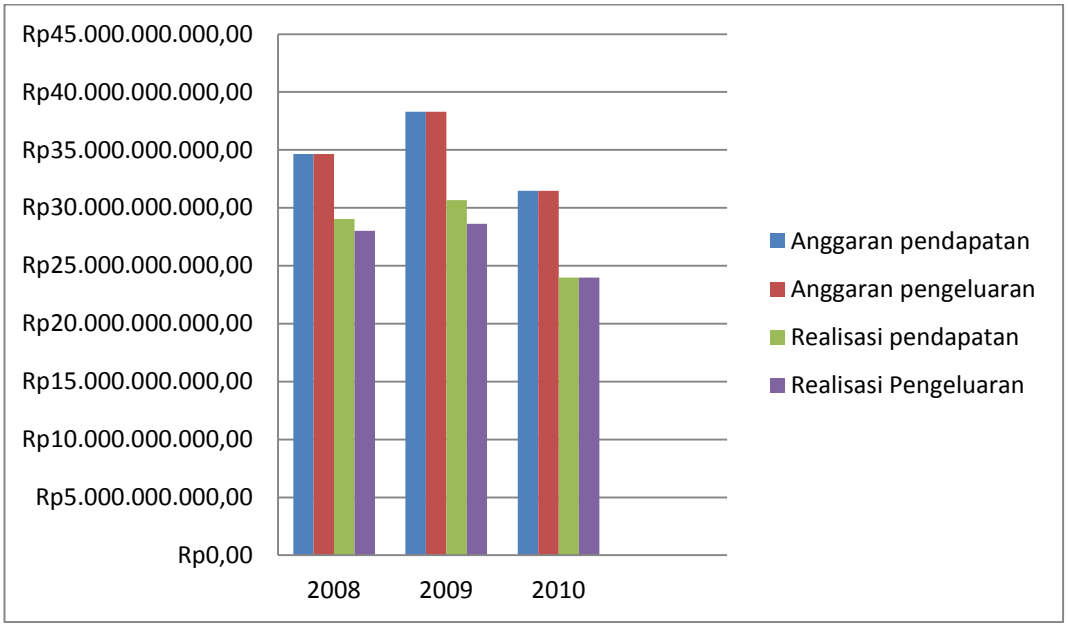
Tabel 4.2
Tabel jumlah Anggaran dan Realisasi

Tahun	Pendapatan		selisih	%
	Anggaran	Realisasi		
2008	34.659.012.000	29.042.291.224	5.616.720.776	16.20
2009	38.296.066.000	30.659.958.697	7.636.107.303	19.93
2010	31.460.911.000	23.979.638.526	7.481.272.474	23.77

Tahun	Pengeluaran		selisih	%
	Anggaran	Realisasi		
2008	34.659.012.000	28.023.842.013	6.635.169.987	19.14
2009	38.296.066.000	28.612.189.836	9.683.876.164	25.28
2010	31.460.911.000	23.979.638.526	7.481.272.474	23.77

Sumber data : PT. pusat Penelitian Teh dan Kina

Dari tabel di atas dapat di gambarkan Grafik jumlah anggaran dan realisasi pada PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina gambung sebagai berikut :



Grafik 4.1

Grafik jumlah Anggaran dan Realisasi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jumlah anggaran dan realisasi mengalami kondisi naik turun dari tahun 2008 sampai 2010 apalagi pada tahun 2010 mengalami kondisi yang sangat menurun dibandingka pada tahun 2009.

Pada saat tahun 2008 anggaran pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp34.659.012.000 dan realisasi pendapatan sebesar Rp29.042.291.224 serta realisasi pengeluaran sebesar Rp28.023.842.013 dimana selisih dari realisasi pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp1.018.449.221. Pada saat tahun 2009 anggaran pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp38.296.066.000 dan realisasi pendapatan sebesar Rp30.659.958.697 serta realisasi pengeluaran sebesar Rp28.612.189.836 dimana selisih dari realisasi pendapatan dan pengeluaran

sebesar Rp2.047.768.861 yang berarti adanya peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya.

Dan pada tahun 2010 anggaran pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp31.460.911.000 dan realisasi pendapatan sebesar Rp23.979.638.526 serta realisasi pengeluaran sebesar Rp23.979.638.526 dimana selisih dari realisasi pendapatan dan pengeluaran seimbang.

Dari tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan anggaran pendapatan dari Rp34.659.012.000 menjadi Rp38.296.066.000 yang di sebabkan adanya kenaikan penjualan lokal dari Rp15.714.910.000 menjadi 24.956.492.000 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan.

Adanya masalah yang terjadi dengan penurunan laba dari 2009-2010 sehingga ingin tahu bagaimana pengendalian intern yang bisa menyebabkan kenaikan dan penurunan pendapatan di karenakan adanya birokrasi perpindahan status perusahaan dari lembaga riset ke PT.Penelitian. sehingga bantuan dari APBN, LRPI berupa dana tidak mencapai target dan di karenakan biaya untuk penelitian dan harga penjualan pokok semakin menigkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf-staf pada perusahaan PT.Pusat Penelitian Teh dan Kina ada faktor-faktor tidak tercapainya pengendalian anggaran dikarenakan

Faktor Internal Perusahaan.

1. Musim atau iklim berpengaruh terhadap produksi.
2. Hambatan terhadap produksi karena mesin masih belum di modernisasi.
3. Faktor sumber daya manusia dikarenakan terhambatnya regenerisasi.

4. Kurangnya informasi ke cabang karena alasan jauh.

Faktor Eksternal Perusahaan

1. Droping pengiriman dari luar atau bantuan dari luar tidak sesuai dengan realisasi.
2. Bantuan dari pemerintah birokrasi terhambat karena perubahan status dari pusat penelitian dari PT.
3. Bantuan dari luar negeri terjadinya krisis moneter berpengaruh terhadap pengaruh pada Pusat penelitian Teh dan Kina.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengendalian internal anggaran di Pusat Penelitian dan Kina secara umum sangat efektif.

1. Lingkungan Pengendalian yang efektif, meliputi :
   a. Adanya integritas karyawan yang cukup baik.
   b. Adanya kode etik yang harus ditaati oleh seluruh karyawan.
   c. Adanya struktur organisasi perusahaan yang baik dan jelas.
   d. Adanya *job description* yang menguraikan wewenang dan tugas setiap bagian dengan jelas.
   e. Adanya pelimpahan wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.
   f. Adanya ketentuan atau metode yang baik dalam penerimaan karyawan.

2. Penetapan risiko yang efektif, meliputi :
   a. Mengantisipasi kemungkinan adanya perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan dan penerimaan karyawan baru.

b. Mengantisipasi kemungkinan adanya perubahan sistem informasi baru dan adanya perkembangan perusahaan yang pesat.
c. Mempersiapkan diri dari kemungkinan adanya pertumbuhan penjualan.

2. Aktivitas pengendalian yang efektif, meliputi :
   a. Melakukan peninjauan ulang atas penampilan kerja.
   b. Informasi penjualan yang diolah dengan tepat.
   c. Melakukan pengendalian fisik terhadap harta perusahaan.
   d. Adanya pemisahan tugas yang jelas sehingga tidak ada tugas yang merangkap.

3. Informasi dan komunikasi yang efektif, meliputi :
   a. Laporan mengenai penjualan telah disajikan dengan memadai dan dapat diandalkan.
   b. Adanya komunikasi yang baik antar karyawan sehingga setiap karyawan dapat memahami aktivitasnya dan aktivitas karyawan yang lain.

Pada akhirnya bahwa efektivitas pengendalian intern pada PT Pusat Penelitian Teh dan Kina dalam menunjang efektivitas pengendalian intern telah dipenuhi secara baik , namun masih ada yang harus di perbaiki diantaranya adalah prosedur dan sistem yang berlaku diterapkan harus secara terus menerus yang terkendala oleh situasi dan kondisi yang di hadapi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah di peroleh dengan berbagai penganalisaan yang telah di lakukan, penullis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal anggaran sangat efektif, dapat diketahui dengan :

a. Dipenuhinya komponen-komponen pengendalian intern sebagai berikut :

   1) Lingkungan pengendalian yang efektif.
   2) Penetapan risiko yang efektif.
   3) Aktivitas pengendalian yang efektif.
   4) Informasi dan komunikasi yang efektif.
   5) Pemantauan atau pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal dan manajemen secara berkesinambungan.

Pada akhirnya bahwa efektivitas pengendalian intern pada PT Pusat Penelitian Teh dan Kina dalam menunjang efektivitas pengendalian intern telah dipenuhi secara baik , secara prosedur dan sistem yang berlaku masih banyak kekurangan dalam arti penerapan secara terus menerus tidak dapat di terapkan secara mutlak. yang ada dikarenakan faktor-faktor pendukung yang di terapkan terkendala oleh situasi dan kondisi.

2. Secara garis besar peranan pengendalian intern telah di terapkan secara efektif dan obyektif baik dari bantiuan dari pemerintah ataupun lembaga lain sangat

berpengaruh terhadap pelaksanaan pengendalian intern di perusahaan sehingga pelaporan maupun system akuntansi yang di terapkan di perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5.2 Saran

a. Bagi perusahaan

1. Penataan anggaran pada saat pembuatan anggaran baru seharusnya di perusahaan tersebut data yang di kumpulkan sebaiknya di evaluasi dari 3-5 tahun sebelumnya guna untuk penyusunan anggaran yang akan datang.
2. Sarana penunjang untuk produksi harus segera di ganti atau di modernisasi.
3. Sarana informasi secara online antar pusat dan cabang penelitian segera diadakan sehingga jika terjadi perubahan anggaran segera di ketahui.
4. Langkah perbaikan SDM yang dilakukan untuk mengantisipasi peningkatan dan kemajuan tekhnologi harus di antisipasi dengan jenjang karier karena sangat berpengaruh terhadap peran pengendalian internal anggaran di perusahaan yang bersangkutan.
5. Setiap triwulan atau semester di evaluasi untuk mengantisipasi membengkaknya atau menurunnya pembebanan setiap post anggaran.

b. Bagi peneliti lain

1. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 tahun maka di saran kan menggunakan lebih banyak (lebih dari 5 tahun) agar di peroleh hasil analisis yang yang lebih baik.

2. Disarankan juga peneliti selanjutnya menggunakan analisis kuantitatif sehingga di peroleh hasil analisis statistik yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Munandar. (1985). http://mengerjakantugas.blogspot.com/2009/07/Pengertian-Anggaran-Secara-Umum.Html. Dipetik Juli 2012, dari http://mengerjakantugas.blogspot.com:

Narimawati, U., Anggadini, S. D., & Ismawati, L. (2010). Panduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom. Bekasi: Genesis.

Tuanakotta, T. M. (1979). Auditing : Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Widjaja, A. T. (1995). Struktur Pengendalian Intern. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.

Y, Supriyanto. (1985). http://mengerjakantugas.blogspot.com/2009/07/Pengertian-Anggaran-Secara-Umum.Html. Dipetik Juli 2012, dari http://mengerjakantugas.blogspot.com:

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN……...……...…..i

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN……...……...…...ii

MOTTO……..……...……iii

ABSTRACT……...……..……..iv

ABSTRAK……..……...….v

KATA PENGANTAR……..……..…..vi

DAFTAR ISI……..……..…...viii

DAFTAR GAMBAR…...……...…....xi

DAFTAR TABEL…….……...…xii

DAFTAR LAMPIRAN….……....……..xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah..... 5

1.2.1 Identifikasi Masalah..... 5

1.2.2 Rumusan Masalah..... 5

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian..... 6

1.3.1 Maksud Penelitian..... 6

1.3.2 Tujuan Penelitian 6

1.4 Kegunaan Penelitian..... 6

1.4.1 Kegunaan Praktis 6

1.4.2 Kegunaan Akademis 7

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pengendalian Intern..... 9

2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern 9

2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern 11

2.1.3 Menyusun Pengendalian Intern yang Baik 13

2.1.4Struktur pengendalian Intern..... 13

2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Intern..... 16

2.1.6 Pengertian Anggaran..... 17

2.2 Kerangka Pemikiran..... 18

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian..... 20

3.2 Metode Penelitian..... 20

3.2.1. Desain Penelitian..... 21

3.2.2. Operasional Variabel..... 22

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) 24

3.2.5 Rancangan Analisis 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan 27

4.1.1 sejarah perusahaan 27

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan 29

4.1.3 Deskripsi Tugas 30

4.2 Aktivitas Perusahaan 34

4.3 Pembahasan Penelitian 34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 408

5.2 Saran.....4139

Daftar Pustaka 431

LAMPIRAN-LAMPIRAN LAIN

RIWAYAT HIDUP

Daftar Gambar

Grafik 1.1Jumlah Anggaran 8
Gambar 4.1Struktur Organisasi 29
Grafik 3.1 Jumlah Anggaran 36

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Anggaran .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian 8
Tabel 3.1 Desain Penelitian 22
Tabel 3.2 Operasional Penelitian 23
Table 4.1 Jumlah Anggaran 35

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Bukti Penelitian Dari Perusahaan
Lampiran 2	Perhitungan Surplus Defisit
Lampiran 3	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 4	Nota Tagihan
Lampiran 5	Surat Perjanjian Jual Beli
Lampiran 6	Surat Tugas Pemeriksaan